



UPAYA MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR

Nailurriza Asma'urrahman¹, Khoirotun Nisail Fitriah², Riami³, Sumiati⁴

¹Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

²Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

³Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

⁴Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Email: nailurrizanuris@gmail.com

E-Issn: 3063-8313

Received: Agustus 2024

Received: Agustus 2024

Received: Agustus 2024

Abstract :

The purpose of the study to improve children's creativity through drawing activities every day The type of research used is Class Action Research with the subject of child researcher group B Kindergarten Zainur Ridho as many as 15 people, 8 girls and 7 boys. Data taken through observation, documentation and data analysis techniques with percentages. This study was conducted as many as 2 cycles each cycle consisting of 3 meetings, in cycle I the child's reading ability is still low while in cycle II meeting 3 there is an increase that the child's creativity ability increases very high. The conclusion of the results shows that there is an increase in children's creativity through drawing activities every day.

Keywords: Creativity, Early Childhood, Drawing

Abstrak :

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan Kreatifitas anak melalui Kegiatan menggambar setiap hari Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek peneliti anak kelompok B TK Zainur Ridho sebanyak 15 orang, 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Data yang diambil melalui observasi, dokumentasi dan teknik analisis data dengan persentase. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pada siklus I kemampuan membaca anak masih rendah sedangkan pada siklus II pertemuan 3 terjadi peningkatan yaitu kemampuan Kreatifitas anak meningkat sangat tinggi. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan Kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar setiap hari.

Kata kunci: Kreatifitas, Anak Usia Dini, Menggambar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak warga negara, dan pendidikan usia dini adalah hak warga negara untuk mengembangkan potensinya sejak kecil. Menurut banyak penelitian, tahun-tahun awal adalah fondasi terbaik untuk perkembangan kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, pendidikan anak usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak untuk menerima proses pendidikan di usia selanjutnya. (Pawitri, 2020)

Pendidikan prasekolah bertujuan untuk merangsang, membimbing,

memelihara dan menyediakan kegiatan belajar bagi anak usia dini. Pendidikan yang diberikan akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 Bab 2 menjelaskan: Pendidikan anak usia dini adalah suatu pekerjaan konseling bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dicapai dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Sehingga anak-anak siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Devianti, 2023)

Pada masa ini anak sangat membutuhkan bimbingan baik dalam segi afektif, kognitif dan psikomotoriknya. karena sangat menunjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan di TK dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena itu dibutuhkan lingkungan perkembangan yang kondusif untuk berkembang dan teraktualisasinya potensi yang dimiliki anak sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Yumriani, 2022)

Dalam pendidikan prasekolah, anak diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Keenam aspek perkembangan (kognisi, bahasa, tubuh, olahraga, sosial, emosional dan seni) memiliki dasar agama dan perilaku yang diharapkan. Anak-anak dapat menguasai beberapa pengetahuan dasar, keterampilan dan kreativitas sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Program pendidikan TK adalah kegiatan yang mengarah pada penguasaan keterampilan prasekolah yang berkaitan dengan pengembangan bahasa, membaca, dan kegiatan belajar masyarakat dan anak itu sendiri. Ini adalah

keterampilan dasar yang harus dikuasai anak-anak. Pada usia yang sangat muda, bahkan anak-anak di TK. (Farida Mayar, Sri Hartuti Husin, 2019)

Kreativitas dapat dilihat dari 4P, yaitu: P1 bersifat personal, yaitu kreativitas adalah ekspresi seseorang yang mengekspresikan kreativitasnya untuk menghasilkan sesuatu, dan P2 adalah mendorong, yaitu memperoleh anak di bawah pengaruh orang tua dan lingkungan. Untuk kreatif talenta, P3 adalah prosesnya menginspirasi ide-ide kreatif anak dengan melakukan suatu kegiatan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik. P4 adalah produk, yaitu seseorang dapat menciptakan sesuatu melalui partisipasi (kegiatan sibuk dan kreatif). (Larasati et al., 2016)

Menurut Solso (dalam Dadan Suryana, 2018), kreativitas adalah aktivitas kognitif yang dapat menghasilkan hasil atau penemuan baru atau ide baru untuk masalah yang bersangkutan. Kreativitas dapat berupa imajinasi, pemikiran, dan analisis masalah. Pikiran dan kreativitas yang muncul dari masalah terkadang muncul secara tiba-tiba atau spontan sehingga menyebabkan seseorang melakukan hal yang berbeda berdasarkan tingkat kreativitasnya.

Menurut pengamatan kelompok B TK Zainur Ridho, terlihat bahwa kemampuan menggambar anak masih rendah. Rendahnya kemampuan melukis karena tidak terbiasa atau tidak melakukannya ketika berusia tiga atau empat tahun, sulit bagi anak untuk mengekspresikan ide-idenya.

Pendidikan anak usia dini adalah proses menyeluruh yang mendorong tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, termasuk aspek fisik dan non fisik, dengan membekali mereka fisik, mental (moral dan spiritual), olahraga, intelektual, emosional dan Stimulasi perkembangan sosial untuk menjadikan anak-anak Tumbuh kembang perusahaan mencapai yang terbaik. (Mien Sasmita, 2018)

Khadijah menjelaskan bahwa tujuan khusus pendidikan anak usia dini adalah: 1) Agar anak-anak beriman kepada Tuhan dan beribadah serta mengasihi sesama. 2) Biarkan anak mengelola kemampuan fisiknya, termasuk

gerakan halus dan kasar, dan menerima stimulasi sensorik. 3) Anak-anak dapat menggunakan bahasa pasif dan berkomunikasi secara efektif, yang membantu untuk berpikir dan belajar. 4) Anak dapat memahami lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya serta mengembangkan konsep diri dan pengendalian diri yang positif. 5) Anak dapat berpikir logis dan kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan sebab akibat. 6) Karya kreatif anak tentang irama, nada, ragam bunyi, dan apresiasi. (Khadijah, 2016)

Menggambar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mentransformasikan ide dan gagasan yang sudah ada menjadi bentuk nyata berupa coretan dan gambar. Orang lain dapat membaca formulir ini dengan jelas. Awalnya mereka hanya melakukan hal-hal yang terkadang tampak tidak berarti. Grafiti yang bermakna, tetapi pada akhirnya, mereka dapat menunjukkan wajah asli mereka dan berbicara dengan percaya diri. (Rengganis, n.d.)

Kegiatan menggambar anak merupakan sarana ekspresi dan komunikasi yang dapat menciptakan lingkungan yang positif, menarik dan menyenangkan bagi anak. Hasil dari kegiatan ini disebut Gambar. (Darmi, 2019)

Melalui kegiatan melukis, anak-anak dapat mengekspresikan ekspresi dan imajinasinya yang tak terbatas melalui coretan atau dengan mengolah guratan-guratan pada alat melukis, mengubahnya menjadi sebuah gambar. Dalam proses ini, anak dapat mengembangkan ide, mengarahkan emosinya, dan menumbuhkan minatnya pada seni dan kreativitas. (Julia Ariani, Chumdari, 2014)

Berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan, berdasarkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran TK Zainur Ridho oleh peneliti, pertumbuhan kreativitas menggambar anak masih sangat rendah selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, item membuat gambar dan coretan (menulis) belum sesuai. Banyak anak yang kurang antusias dengan kegiatan ini. Masih banyak anak yang tidak bisa melukis dan

menggambar menurut idenya sendiri, hanya sedikit anak yang bisa menuangkan idenya di kertas gambar dan beberapa anak masih bingung, kemudian mereka menirukan lukisan temannya untuk membentuk kelompok. Dari pemaparan tersebut di dapatkan suatu tujuan untuk mengupas mengenai “Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Di Tk Wonomerto Probolinggo”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kreatifitas

Ada beberapa definisi tentang kreativitas. Lawrence menyatakan bahwa kreativitas adalah ide atau pikiran manusia yang inovatif dan berdaya guna, sehingga hasil pikiran anak yang baru merupakan bentuk kreativitas individu anak. Yuliani Nurani Sujono berpendapat bahwa kreativitas yang ditampilkan oleh anak-anak adalah kreativitas, kreativitas adalah kreativitas yang primitif, dan frekuensi kemunculannya seolah-olah tidak terkendali. (Darmi, 2019)

Menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. (Wijaya, 2015)

Pengertian menggambar

Menurut Pamadhi dan Sukardi, menggambar dan melukis. Kegiatan ini dilakukan dengan menggaruk, menggores, memukul benda tajam pada objek lain dan memberi warna mereka, sehingga menghasilkan warna. (Herawati, 2013)

Angka tersebut juga memiliki makna atau arti dari simbol-simbol khusus di permukaan dengan mengolah garis awal dari media atau peralatan. Menggambar. (Hidayati & Permata, 2020)

Gambar adalah pengolahan gambar yang dibuat oleh gesekan benda tajam seperti pada permukaan yang datar atau pensil pena seperti papan tulis dan permukaan kertas. Menurut Hajar Pamadhi, aktivitas melukis adalah kegiatan naluri alami anak-anak, dan hampir setiap hari anak-anak

melakukannya untuk menceritakan kisah orang lain. kegiatan menggambar adalah apa aktivitas manusia mengekspresikan dan pengalaman spiritual dan visual dalam bentuk garis dan warna. (Darmi, 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto mendefinisikan PTK sebagai pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, yang muncul dalam bentuk tindakan yang sengaja diajukan dan terjadi secara bersamaan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan di kelompok B TK Zainur Ridho, dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Alasan peneliti memilih kelompok ini sebagai objek penelitian karena kreativitas anak masih rendah. Prosedur untuk melakukan survei akan diulang. Jika siklus pertama tidak berhasil, lanjutkan dengan siklus kedua, dimana siklus kedua sangat bergantung pada hasil siklus pertama. Rancangan siklus penelitian dengan menggunakan rancangan Arikunto, Suhardjono, dan Supardi dengan 4 komponen utama dapat mendukung langkah penyelidikan, yaitu: 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Pada tahap ini rekan peneliti dan guru akan melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) Mengamati keterampilan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran sebelumnya, 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendorong pembelajaran guru sebelumnya, 3) Mengembangkan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. pembelajaran Meningkatkan kemampuan membaca anak, 4) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yaitu menggambar bebas di waktu senggang. Teknologi yang digunakan dalam pengumpulan data adalah alat pengumpulan data yang terstruktur dengan baik yang memenuhi tujuan penelitian. 1) Format observasi dilakukan selama proses pembelajaran, dan hasil observasi dituliskan pada tabel observasi. 2) Format dokumen digunakan untuk pengambilan gambar

selama proses pembelajaran. Data observasi yang ditemukan dalam penelitian akan dianalisis dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Haryadi (2009:24), sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase aktifitas

F : Frekuensi aktifitas yang dilakukan anak

N: Jumlah murid

Untuk menentukan bahwa kegiatan anak akan meningkatkan kegiatan belajar anak adalah sebagai berikut: Arikunto melambangkan dengan Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), dan Rendah (R). dengan demikian anak sudah bisa melakukan permainan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti menemukan anak kelompok B TK Zainur Ridho masih belum memiliki kreatifitas sebagaimana tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun dimana mereka belum memiliki ide ide atau gagasan untuk disampaikan dalam bentuk gambar dan ini perlu rangsanagan agar kreatifitas bisa muncul dan membuat anak anak kreatif merupakan salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan yakni meningkatkan kecerdasan anak bangsa.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Usia Dini melalui kegiatan Menggambar Siklus I pertemuan 1, 2, 3

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Pertama						Pertemuan Kedua						Pertemuan Ketiga					
		ST		T		R		ST		T		R		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Menggunakan Imajinasi untuk mencerminkan perasaan	3	20	2	13	10	67	3	20	3	20	9	60	4	30	4	30	7	40

2	Membedakan peran fantasi dan kenyataan	3	20	3	20	9	60	3	20	4	27	8	53	4	30	4	30	7	40
3	Menggambar Obyek di sekitarnya	3	20	3	20	9	60	4	27	3	20	8	54	4	30	4	30	7	40
4	Membentuk berdasarkan obyek yang dilihatnya	2	13	2	13	11	74	2	13	3	20	10	67	3	20	4	30	8	50

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil pengamatan dampak pembelajaran sudah berhasil ini terlihat dari peningkatan kemampuan Kreatifitas anak sebagai berikut: pada aspek pertama anak mampu menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaannya siklus I pertemuan 1 sebesar 20% meningkat pada siklus I pertemuan 3 yaitu 30%, pada aspek kedua anak mampu Membedakan peran fantasi dengan kenyataan dari siklus I pertemuan 1 sebesar 20% meningkat pada siklus I pertemuan 3 yaitu 30 %, pada aspek ketiga anak mampu menggambar obyek disekitarnya dari siklus I pertemuan 1 sebesar 20% meningkat pada siklus I pertemuan 3 yaitu 30%, dan pada aspek keempat anak mampu membentuk berdasarkan obyek yang dilihatnya dari siklus I pertemuan I sebesar 13% meningkat pada siklus I pertemuan 3 yaitu 20%.

Hasil observasi dari kondisi awal sampai pada pertemuan ketiga pada siklus I peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan imajinasinya sebagai wujud dari apa yang mereka rasakan apa yang terjadi sesuai dengan rencana, namun masih perlu ditingkatkan karena belum semua anak mampu menyampaikan ide idenya melalui gambar yang mereka buat dan peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Adapun perbaikan yang akan dilakukan dalam kegiatan pada siklus II pertemuan pertama sampai ketiga adalah memberi motivasi dan dukungan

kepada anak yang masih rendah kemampuan Kreatifitasnya dalam menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaanya membedakan peran fantasi dengan kenyataan serta menggambar obyek yang dilihatnya. Pada siklus II menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaanya meningkat sangat cepat karena peneliti melakukan sebuah motivasi dengan memberikan nilai exselence untuk hasil karya yang sangat menarik dan lingkungan serta sarana yang bebas untuk didapatkan anak agar anak senang dalam belajar dan mau melakukan kegiatan menggambar bebas setiap paginya sebagai berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Usia Dini melalui kegiatan Menggambar Siklus II pertemuan 1, 2, 3

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Pertama						Pertemuan Kedua						Pertemuan Ketiga					
		ST		T		R		ST		T		R		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Menggunakan Imajinasi untuk mencerminkan perasaan	7	50	5	33	3	20	10	67	4	27	1	6	14	93	1	7	-	0
2	Membedakan peran fantasi dan kenyataan	6	40	4	27	5	33	9	60	4	27	2	13	12	80	2	13	1	7
3	Menggambar Obyek di sekitarnya	6	40	6	40	3	20	11	73	3	20	1	7	13	87	2	13	-	0
4	Membentuk berdasarkan obyek yang dilihatnya	7	47	4	27	4	26	10	67	4	27	1	6	14	93	1	7	-	0

Hasil dari siklus II dilihat bahwa terdapat peningkatan dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga selalu meningkat pada siklus II tindakan pada aspek anak dapat menggunakan imajinasi untuk

mencerminkan perasaannya tinggi 14 orang dengan persentase 93%, yang tinggi 1 orang dengan persentase 7%, dan yang rendah tidak ada. Untuk aspek anak mampu membedakan peran antara kenyataan dengan fantasi anak yang sangat tinggi 12 orang dengan persentase 80%, yang tinggi 2 orang dengan persentase 13%, dan yang rendah 1 orang dengan persentase 7%. Untuk aspek anak dapat menggambar benda atau obyek disekitarnya anak yang sangat tinggi 13 orang dengan persentase 87%, yang tinggi 2 orang dengan persentase 13%, dan yang rendah tidak ada. Sedangkan aspek anak dapat menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasannya yang sangat tinggi 14 orang dengan persentase 93%, yang tinggi 1 orang dengan persentase 7%, dan yang rendah tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II jumlah anak yang memperoleh rata-rata sangat tinggi meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata pertemuan III siklus II 88%. Berarti melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreatifitas anak usia dini di TK Zainur Ridho melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75%.

PEMBAHASAN

Pada kondisi awal sebelum tindakan kemampuan kreatifitas anak masih rendah, hal ini terlihat sebagian besar anak di kelas dalam aspek anak atau menggambarkan perasaan melalui gambar yang mereka buat, anak masih belum maksimal dalam menyampaikan ide ide yang ada dalam alam pikirannya namun karena kegiatan menjadi sebuah pembiasaan setiap hari anak anak berusaha membuat sesuatu yang berbeda dan setiap hari mereka membuat gagasan gagasan baru dan motivasi dari guru merupakan hal yang sangat penting agar anak anak memiliki kreatifitas dalam berkarya .

Berdasarkan data hasil penelitian di TK Zainur Ridho yang telah dicapai pada siklus I ada beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya meningkatkan strategi pembelajaran dengan cara menggambar bebas setiap

paginya serta memberikan bimbingan dan motivasi bagi anak yang belum tertarik dengan kegiatan yang dilakukan. Supaya proses pembelajaran meningkat karena motivasi merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh anak. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan. Siklus I sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan namun hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan untuk itu dilanjutkan pada siklus ke II. Pada siklus kedua ini strategi pembelajaran lebih ditingkatkan dengan cara memberikan waktu yang lebih banyak lagi bagi anak untuk menyampaikan gagasannya di dalam kerta gambar masing masing.

Kegiatan Menggambar Bebas ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kemampuan Kreatifitas anak . Hasil ini membuktikan bahwa observasi yang dilakukan peneliti di TK Zainur Ridho dalam pembelajaran miliki tingkat ketetapan yang lebih baik. Kemampuan dalam berkreatifitas yang dialami oleh anak erat kaitannya dengan ketertarikan, keberanian serta percaya diri anak melalui kegiatan Menggambar Bebas yang dilakukan setiap hari Oleh karena itu keberhasilan dalam meningkatkan kreatifitas anak dipicu oleh suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak. Suasana belajar yang menyenangkan telah memberikan stimulus yang sangat baik terhadap fungsi otak dalam memproses informasi. Stimulus yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga anak dengan cepat melaksanakan fungsinya dalam memproses informasi dan pengalaman yang tertuang dalam sebuah kertas putih menjadi sebuah karya yang sangat membanggakan disamping kemampuan berkarya dan berimajinasi anak juga terlatih mengembangkan kognitif nya secara bersamaan melalui gerakan gerakan dan goresan goresan seni.

Keberhasilan memberikan rangsangan kepada anak dalam proses pembelajaran agar kemampuan membaca anak dapat meningkat dengan lebih baik dengan memberi penguatan serta pujian kepada anak supaya anak lebih bersemangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di ambil kesimpulan pada bab-bab sebelumnya bahwa melalui Menggambar dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak semenjak dini sebuah kegiatan yang sudah menjadi program unggulan dalam rangka meningkatkan kreatifitas perlu dipertahankan agar nantinya muncul anak anak yang memiliki kreatifitas dalam hidupnya dengan indicator menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan seseorang merupakan sesuatu hal yang sangat bagus sebagai aplikatif pewujutan diri terhadap orang lain dan membedakan kenyataan dengan fantasi merupakan sebuah kemampuan yang harus ditanamkan kepada anak agar anak bisa menerima keadaan dan realita kehidupan tidak mudah putus asa dan selalu berfikiran positif dan selalu memiliki rasa percaya diri yang tinggi ,untuk indicator ketiga menggambar sebuah obyek yang dilihatnya anak mampu membayangkan dan menggores sesuatu yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah wujud nyata dan kegiatan menggambar jika selalu dilatih setiap hari akan menjadi sebuah bakat dan kegemaran bagi anak,untuk indicator membentuk sebuah obyek yang dilihat baik menggunakan plastisin maupun tanah liat merupakan sebuah kemampuan yang sangat kreatif karena disana ada nilai artistic dan nilai nilai ketelatenan dan kehati-hatian agat apa yang dibentuk seperti apa yang dibayangkan atau yang dilihatnya. Pada siklus I pertemuan pertama terdapat peningkatan dari kondisi awal. Tetapi masih dalam kategori rendah. Pada siklus I pertemuan kedua dan ketiga terus mengalami peningkatan, namun belum mencapai hasil yang diinginkan dan masih dalam kategori rendah. Pada siklus II pertemuan pertama terus meningkat dan pada pertemuan ketiga peningkatan sudah mencapai hasil yang diinginkan dengan kategori sangat tinggi, PTK ini berhasil dan berakhir pada siklus II. Pada siklus II melalui menggambar anak-anak mampu memiliki potensi kreatifitas dari dalam dirinya walaupun penyebab awalnya adalah motivasi dari luar dengan memberikan

kesempatan ruang dan waktu dan pada akhir dari sebuah penelitian ini adalah anak-anak mampu berkarya dan mengeluarkan ide-ide serta gagasannya dalam kehidupannya nanti menjadi seorang yang kreatif itu adalah harus agar hidup tidak susah dan menjadi seorang inovator itu adalah sebuah prestasi karena tidak semua orang bisa memiliki prestasi dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- darmi. (2019). *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Di Taman Kanak-Kanak Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar Lampung*. 1-103.
- Devianti, R. (2023). Prosedur Teknik Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(1), 71-79.
- Farida Mayar, Sri Hartuti Husin, K. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Setiap Hari Di Taman Kanak-Kanak Darussalam Gadut. *Pendidikan Tambusai*, 3, 1365-1373.
- Julia Ariani, Chumdari, A. R. (2014). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna pada Anak Kelompok B1 Tk Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. 11(9), 206-212.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini. *Raudhah*, IV(1), 33-48.
- Larasati, L. D., Kurniah, N., & D., D. (2016). Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 62-66.
- Mien Sasmita, R. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Menggambar. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(3).
- Pawitri, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Permainan Menggambar (Penelitian Tindakan Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Sos Desa Taruna Jakarta Timur). *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 103-122. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.88>

Rengganis, I. (n.d.). ANALISIS GAMBAR KARYA ANAK SEKOLAH DASAR.
PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan.

Wijaya, Y. K. (2015). *Meningkatkan Kreativitas Anak dalam Menggambar dengan Menggunakan Media Slide Show Berbasis Powerpoint di TK Permata Surabaya.* 3(2), 227-233.

Yumriani, A. R. B. S. A. M. A. F. Y. K. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.